

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis kesehatan rasio keuangan PT. Bank Nagari . Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, berikut adalah hasil yang diperoleh:

1. Rasio Likuiditas

a. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio pada PT. Bank Nagari sempat mengalami naik-turun selama periode 2021 hingga 2023. Meski sempat melemah di tahun 2022, kondisi ini bisa dikatakan membaik lagi di 2023. Artinya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sempat terganggu, tapi kembali stabil di tahun berikutnya. Hal ini perlu terus diperhatikan agar kondisi likuiditas tetap terjaga.

b. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR Bank Nagari sebenarnya cukup konsisten selama tiga tahun terakhir. Meski sedikit menurun di 2022, angka ini kembali stabil di 2023. Secara umum, bank masih mampu menjaga keseimbangan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total aset yang dimiliki.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR justru mengalami peningkatan cukup tajam di 2022 dan tetap tinggi di 2023. Ini menunjukkan bahwa bank makin bergantung pada dana pihak ketiga dalam menyalurkan kredit. Walau kondisi ini

belum mengkhawatirkan, perlu langkah hati-hati agar tidak melebihi batas ideal yang ditetapkan oleh otoritas.

2. Rasio Profitabilitas

a. Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan tren positif selama tiga tahun terakhir. Artinya, bank semakin optimal dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadi sinyal bahwa operasional bank cukup efisien.

b. Return on Equity (ROE)

ROE juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini mencerminkan bahwa Bank Nagari semakin mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, yang tentunya menunjukkan kinerja keuangan yang sehat.

c. Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Penurunan BOPO dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pengelolaan biaya di Bank Nagari makin efisien. Ini penting untuk menjaga profitabilitas dalam jangka panjang.

d. Net Interest Margin (NIM)

Meski sempat turun tipis, NIM Bank Nagari masih berada dalam batas wajar. Namun, tetap perlu diperhatikan karena NIM yang menurun bisa menandakan berkurangnya efisiensi pendapatan dari aktivitas pinjaman.

3. Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Selama tiga tahun berturut-turut, CAR PT. Bank Nagari berada dalam posisi yang kuat. Ini berarti bank punya cukup modal untuk menanggung potensi risiko dan menjaga stabilitas keuangannya.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

DER PT. Bank Nagari cenderung menurun. Ini menunjukkan bahwa bank perlahan mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat modal sendiri. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan jangka panjang perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Bank Nagari dalam meningkatkan kinerja rasio keuangannya di masa mendatang. Disarankan agar pihak bank senantiasa melakukan analisis laporan keuangan secara rutin dan berkesinambungan guna memperoleh gambaran yang jelas terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Selain itu, untuk mendorong peningkatan profitabilitas dan menjaga stabilitas likuiditas, bank sebaiknya melakukan efisiensi terhadap beban operasional yang dianggap tidak terlalu mendesak. Upaya lain yang dapat dipertimbangkan adalah memperpendek jangka waktu piutang serta memanfaatkan utang jangka panjang secara optimal agar dapat digunakan untuk menambah aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam rangka

memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan daya saing, bank juga dianjurkan untuk menambah modal melalui penerbitan saham baru, sehingga dapat mendorong ekspansi usaha dan memperkuat posisi keuangan secara keseluruhan.

